

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tepat untuk menciptakan masyarakat berbangsa dan bernegara yang dicita-citakan. Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan penting yang menentukan eksistensi dari perkembangan masyarakat tersebut. Karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Pendidikan dapat diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawab di masyarakat, demi terciptanya masyarakat yang dinamis serta berpengetahuan luas guna menyongsong masa depan yang lebih menantang.

Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat saat ini dan masa mendatang tentunya sangat berbeda dengan peranan yang selama ini berlaku. Ada persepsi umum dalam dunia pendidikan yang menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan materi pelajaran ataupun informasi pengetahuan lainnya sehingga guru dianggap sebagai yang maha tahu dan sumber informasi.

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar antar siswa dan interaksi antara siswa dengan guru. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar, yang di dalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini guru dituntut untuk menciptakan suasana komunikasi yang edukatif dengan siswa baik segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai pada tahap evaluasi.

Dalam konteks pendidikan formal, proses belajar mengajar merupakan hal kompleks atau terpadu karena keberhasilannya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Sebagai sistem proses belajar mengajar akan saling berinteraksi dan bekerja sama secara terpadu dan fungsional dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Selain dari faktor-faktor tersebut, pemahaman konsep-konsep yang telah dipelajari sangatlah penting.

Seorang guru harus betul-betul menguasai seluk-beluk belajar dan implikasinya terhadap mengajar. Karena selama ini masih banyak siswa yang menganggap bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sukar, sehingga dalam menentukan bagaimana menyajikan informasi yang akan disampaikan pada siswa, guru harus memilih salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditentukan.

Menurut Roestiyah (1989:34) “Pemilihan strategi atau metode pembelajaran dilakukan setelah guru melakukan strategi instruksional yang akan digunakan dalam mengajar nanti agar tercapai hasil belajar yang optimal”.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan yang sudah diprogram oleh pemerintah. Komponen-komponen penting dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan selalu diupayakan agar terus dapat berkembang kearah yang lebih baik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (SISDIKNAS, 2003: 5).

Tugas dari seorang pendidik bukan hanya mensosialisasikan alat dan cara dalam menemukan objek pengetahuan dan kemudian menawarkannya kepada peserta didik, karena ini berarti mengingkari usaha peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik yang dimediasi oleh objek pengetahuan yang harus disesuaikan. Faktor yang paling penting adalah perkembangan sikap kritis terhadap objek. Maka ketika pendidik dan peserta didik secara bersama-sama mendekati objek untuk dianalisis guna menemukan maknanya, peserta didik membutuhkan informasi yang jelas dan benar untuk mendapatkan hasil analisa yang tepat. Mengetahui tidak sama dengan menebak. Informasi itu rumusan masalah yang tepat, maka proses mencari informasi bukanlah momentum belajar yang tepat dan proses

tersebut hanya akan menjadi proses pengalihan (*transfer*) informasi dari pendidikan kepada peserta didik.

Penerapan metode dalam mengajar merupakan salah satu usaha dari pendidik dalam menciptakan suasana pendidikan yang lebih efisien dalam proses pentransferan pendidikan kepada peserta didik. Metode merupakan cara mengajar yang digunakan oleh pendidik atau instruktur supaya pelajaran mudah difahami, diserap, serta dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, pendidik harus bisa mencari metode yang dapat memancing siswa untuk bisa berfikir terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik. Cara atau metode dalam pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Kognitif, Psikomotor, Afektif), khusus metode mengajar di dalam kelas, metode yang efektif dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan juga faktor pendidikan itu sendiri.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pemahaman-pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Tardf 1987 dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, pendidikan merupakan seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan prilaku-prilaku manusia dan juga proses

penggunaan hampir seluruh dari pengalaman kehidupannya. (Muhibbin Syah, 2000: 10).

Hambatan dalam pembelajaran akuntansi adalah kurang dikemasnya pembelajaran dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Pada umumnya guru hanya menyampaikan materi secara ceramah, sehingga pembelajaran menjadi monoton, membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah.

Model pembelajaran yang dipakai oleh guru akan berpengaruh pula terhadap cara belajar siswa. Sikap siswa dalam belajar akan berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Untuk itu model pembelajaran yang dipilih guru sebaiknya model yang dapat menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam belajar khususnya pelajaran akuntansi. Oleh sebab itu pelajaran akuntansi hendaknya diusahakan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Untuk menarik perhatian siswa dalam model pembelajaran melalui metode resitasi, metode kerja kelompok dan digunakan alat peraga yang sangat membantu siswa pada pemahaman materi ajar akuntansi.

Resitasi (penugasan) adalah metode yang dimana murid diberi tugas di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat di perpustakaan, di laboratorium, di

kebun percobaan, dan sebagainya untuk di pertanggungjawabkan kepada guru. (Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya 2005: 61).

SMA Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar sebagaimana layaknya sekolah-sekolah pada umumnya yang masih terdapat permasalahan khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi. Bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya Akuntansi dinilai masih rendah, begitu pun reaksi siswa-siswinya masih belum menunjukkan ketertarikan yang tinggi akan mata pelajaran Akuntansi. Maka agar siswa mudah memahami pelajaran dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan adalah guru menerapkan metode resitasi pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana perubahan itu tampak dalam bentuk perubahan yang diamati dan dapat diukur (Suharsimi Arikunto, 2005: 133). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2001: 49) “Aspek kognitif (penguasaan intelektual), afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan psikomotor (kemampuan atau keterampilan, bertindak atau berperilaku) harus dipandang sebagai hasil belajar siswa yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa.”

Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Agar pelaksanaan metode ini berjalan sesuai yang diharapkan, maka keterlibatan guru

dalam membimbing dan mengarahkan sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai direncanakan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul ***“KORELASI ANTARA METODE RESITASI DENGAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS XI JURUSAN IPS SMA NEGERI 1 BABAKAN KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON”***.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini, penulis membaginya dalam 3 (tiga) bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian ini berkaitan dengan metodologi pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik, yaitu melakukan eksperimen dengan menggunakan hubungan variabel-variabel yang selanjutnya dikontrol untuk dilihat hubungannya antara metode resitasi dengan hasil pembelajaran akuntansi pada bidang studi akuntansi.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara metode resitasi dengan hasil pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman permasalahan penelitian ini, dan penulis bisa mencapai tujuan yang di harapkan maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini, yaitu:

- a. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas untuk dilaksanakan oleh siswa di manapun berada asal tugas itu dapat dikerjakan untuk dipertanggungjawabkan.
- b. Hasil belajar akuntansi adalah keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa untuk menyatakan adanya kemajuan atau keberhasilan suatu program.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana hasil belajar akuntansi di SMA Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon?

- c. Seberapa besar hubungan antara metode resitasi dengan hasil belajar akuntansi di SMA Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan diatas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

- a. Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon.
- b. Hasil belajar akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon
- c. Hubungan antara metode resitasi dengan hasil belajar akuntansi di SMA Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon ?

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk memahami ilmu Akuntansi, khususnya dalam implementasi pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Atas.

b. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Atas, sehingga dapat menciptakan kesadaran disiplin siswa untuk belajar yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

D. Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, siswa sendiri dilatih untuk mandiri, yaitu dengan cara menghindari peranan guru yang begitu protektif. Namun harus selalu siap memberikan bantuan jika siswa mulai membutuhkannya. Menurut konsepsi modern jika seseorang bersifat dinamis mempunyai energi sendiri dan dapat menjadi aktif bila didorong oleh berbagai macam kebutuhan. Dengan demikian anak harus dipandang sebagai organisme yang mempunyai dorongan untuk berkembang, karena dalam mendidik berarti guru membimbing anak untuk mengembangkan bakatnya, maka anak-anak itu sendirilah yang harus aktif. Demikian pula dalam halnya belajar, guru hanya merangsang keaktifan murid dengan jalan menyajikan bahan pelajaran untuk kemudian diolah dan dicernakan sendiri oleh anak sesuai dengan bakat dan latar belakang masing-masing. Belajar merupakan suatu proses dimana anak-anak harus aktif.

Peranan guru yang kurang memadai dalam proses mengajar dan kurang maksimalnya penerapan metode dalam pengajaran sehingga menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa dalam proses belajarnya. Terkadang pembelajaran yang sering dianggap membosankan bagi siswa adalah pelajaran yang berkaitan dengan hitung-menghitung, disini merupakan tuntunan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran akuntansi memerlukan waktu yang tidak sedikit, dalam pembelajarannya terkadang guru terbatas oleh waktu sehingga penyampaian materi tidak seluruhnya terpenuhi

dan terkadang pemahaman siswa yang terbatas karena faktor-faktor tertentu, misalkan karena siswa sedang malas terhadap materi tersebut sehingga proses penyerapan materinya susah. Disinilah guru dibutuhkan peranannya.

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas tersebut dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, atau dimana saja asalkan dikerjakan.

Menurut Winkel (1996:277):” *recitation is a pattern that includes the activities of student activities performed after an assignment from the teacher, like the entire essay, work on the problems, preparing papers, conduct research in the laboratory, and prepare a lecture.*”

Uraian tersebut menyatakan bahwa metode resitasi adalah suatu pola yang mencakup kegiatan yang dilakukan siswa setelah mendapatkan tugas dari guru, seperti membuat karangan, mengerjakan soal, menyusun makalah, mengadakan penelitian di laboratorium, dan mempersiapkan ceramah.

Dari berbagai pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode tugas (*resitasi*) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas untuk dilaksanakan oleh siswa di manapun berada asal tugas itu dapat dikerjakan untuk dipertanggungjawabkan.

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam metode tugas atau resitasi, yaitu:

1. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan pada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- a. Tujuan yang akan dicapai;
 - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut;
 - c. Sesuai dengan kemampuan siswa;
 - d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa;
 - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
2. Langkah pelaksanaan tugas, antara lain:
- a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru;
 - b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja;
 - c. Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
3. Fase mempertanggung jawabkan tugas/resitasi
- Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini antara lain:
- a. Laporan siswa baik lisan dan tertulis dari apa yang telah dikerjakannya;
 - b. Ada tanya jawab atau diskusi kelas;

- c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Metode tugas dan resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain :

1. Kelebihan

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru;
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa;
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

2. Kelemahan

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas ataukah orang lain;
- b. Untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa;
- d. Sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Metode ini dipandang sangat baik untuk memacu siswa agar selalu siap belajar, tetapi harus diingat jangan sampai terjadi kebiasaan siswa baru mau belajar kalau metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Agar metode ini dapat berhasil mencapai tujuan pengajaran sebaik-baiknya, maka ada beberapa faktor yang harus diingat, antara lain :

- a. Tugas yang akan dilatihkan dengan metode ini harus bermakna;
- b. Metode ini jangan sampai menimbulkan verbalisme;
- c. Latihan atau tugas diberikan secara sistematis dan teratur;
- d. Buatlah suasana kelas yang tidak saja menggali fakta (jawaban yang reproduktif) tetapi juga yang meminta penalaran atau logika dan pemikiran.

Peranan guru selain memberi kesempatan untuk membuat anak menjadi aktif juga mempunyai kewajiban membuat anak berfikir lebih kreatif. Oleh karena itu pemanfaatan penggunaan metode resitasi/penugasan salah satunya adalah membuat siswa untuk lebih aktif meskipun di luar jam sekolah, dan adanya tuntunan untuk berfikir lebih jeli dalam menghadapi permasalahan yang diberikan oleh guru dan mempertanggungjawabkan terhadap apa yang sudah dikerjakan oleh siswa itu sendiri. Adapun maksud pemberian tugas bertujuan agar murid terampil menyelesaikan tanggung jawabnya meskipun di luar jam sekolah.

Peranan guru dalam memunculkan hasil pembelajaran yang maksimal dibantu dengan berbagai hal, salah satunya adalah penerapan metode yang sesuai dengan kondisi anak yang dapat membantu proses tumbuh kembang berfikir anak, agar anak tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajarannya.

Proses pemberian tugas/resitasi didasari oleh kompetensi yang dimiliki siswa. Yaitu memberikan tugas yang tidak membuat anak menjadi stress dalam proses pengajarannya. Maka dari itu dalam penggunaan metode resitasi harus melihat kapasitas anak dalam materi tersebut, supaya pemberian materinya tidak terlalu susah dan juga tidak terlalu mudah. Komposisi soal yang diberikan hendaknya tidak menyulitkan anak, sehingga siswa dengan secara bertahap dapat memahami materi yang diberikannya. Metode resitasi dapat diberikan dengan dua macam, yaitu dengan pemberian tugas secara berkelompok dan pemberian tugas secara individual.

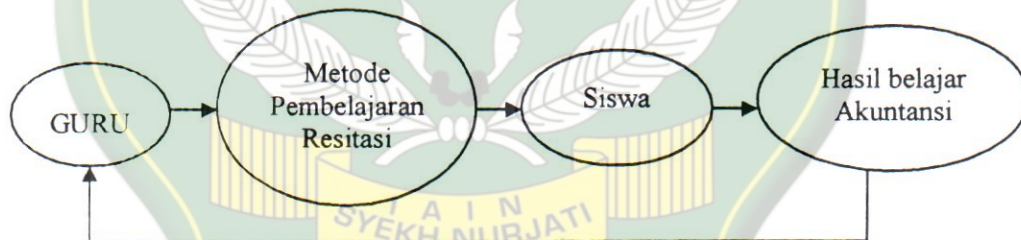
Pemberian tugas secara berkelompok tujuannya agar siswa termotifasi untuk saling bertukar pikiran dengan siswa yang lain dan dapat menambah referensi ilmu dan buku-buku yang lain, sedangkan penugasan secara individual bertujuan untuk menciptakan kreatifitas anak dalam menyelesaikan tugas dan bisa membuat anak berfikiran lebih sistematis.

Penerapan metode resitasi khususnya untuk pelajaran akuntansi jika pemberiannya secara sistematis dengan pengawasan dari berbagai pihak yaitu guru dan orang tua, bisa membuat murid lebih intens dalam pembelajarannya.

Pemahaman dalam pemberian materi yang dipelajari bisa dikuasai oleh murid, sehingga tujuan dalam proses pembelajaran bisa terlaksana.

Murid akan dianggap berprestasi jika murid mampu menyerap materi yang dipelajari dan mengaplikasikannya dengan kreativitas yang dimiliki murid. Dan murid dianggap berhasil apabila murid sudah memahami apa yang menjadi sumber pembelajaran tersebut. Maka dari itu, peranan guru dalam membentuk anak untuk berhasil harus didasari dengan keaktifan dari guru dalam penyampaian materi sehingga bisa membuat anak menjadi lebih kritis. Peranan bukan hanya dimiliki guru tetapi murid sebagai subjek, karenanya harus ada kerja sama yang baik antara keduanya.

Dasar pemikiran ini secara skematis dapat dirumuskan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 1 : Alur pemikiran penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sudjana (1996 : 219) menyatakan bahwa : “ Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu yang dibuat untuk melakukan pengecekannya”. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

- Ha : Ada hubungan yang signifikan antara metode resitasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi siswa IPS kelas XI.
- Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara metode resitasi dengan Hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi siswa IPS kelas XI.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teoritis yang berkaitan dengan variabel x (metode resitasi) dan variabel y (hasil belajar Akuntansi) yang diperoleh dari buku-buku dan media masa baik cetak maupun elektronik.
- BAB III : Metodologi penelitian mencakup waktu dan tempat penelitian, kondisi umum tempat penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, hipotesis statistik, dan alur penelitian.
- BAB IV : Hasil penelitian merupakan hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.
- BAB V : Penutup berisi kesimpulan dan saran yang disampaikan penulis setelah kegiatan penelitian selesai.

